

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Moleong, (2021: 11), ciri-ciri penelitian kualitatif antara lain: (1) Mempunyai latar alamiah sebagai sumber data yang menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. (2) Penelitian merupakan alat mengumpulkan data utama. (3) Dalam menganalisa data cenderung secara deduktif. (4) Lebih mementingkan proses dari pada hasil. (5) Penelitiannya bersifat deskriptif. (6) Desain yang bersifat sementara. (7) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh orang yang dijadikan sumber data.

Sesuai dengan data yang peneliti butuhkan memang tepat apabila peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dikarenakan data yang dibutuhkan disini dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka ataupun hitungan. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk menjelaskan kejadian yang sesungguhnya dilapangan yang berhubungan dengan pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 2 Bantarkalong Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya.

3.2 Desain Penelitian

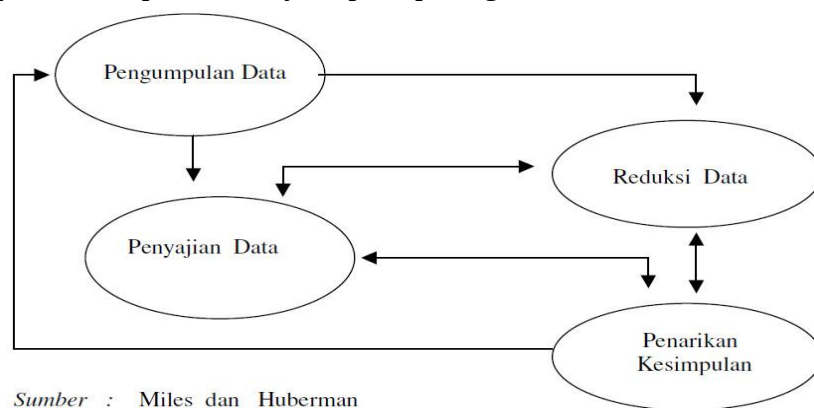
Desain penelitian kualitatif disusun sebagai kerangka konseptual yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan penelitian untuk memahami suatu fenomena secara mendalam dan menyeluruh. Desain ini diperlukan agar proses penelitian berjalan secara sistematis, terarah, dan tetap fleksibel sesuai dengan dinamika temuan di lapangan, sehingga peneliti mampu menggali makna, proses, serta konteks sosial yang melatarbelakangi fenomena yang diteliti.

Desain penelitian kualitatif merupakan rancangan penelitian yang digunakan untuk memahami dan menafsirkan makna suatu fenomena sosial secara mendalam dan kontekstual. Menurut Moleong (2019:6), menyatakan bahwa: "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah". Oleh karena itu, desain penelitian kualitatif disusun secara fleksibel dan berkembang sesuai dengan dinamika temuan di lapangan.

Lebih lanjut, Creswell (2018:42) menjelaskan bahwa : "Desain penelitian kualitatif berfokus pada proses eksplorasi dan pemahaman makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau kemanusiaan". Dalam desain ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali data secara lebih kaya dan mendalam dibandingkan dengan pendekatan kuantitatif.

Dalam konteks pelaksanaannya, desain penelitian kualitatif umumnya meliputi beberapa tahapan, yaitu penentuan fokus penelitian, pemilihan informan secara purposive, pengumpulan data secara alamiah, analisis data secara induktif, serta penarikan kesimpulan berdasarkan temuan lapangan. Menurut Sugiyono (2019: 15), menyatakan bahwa : ”Desain penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi pada kedalaman makna dan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti”. Dengan demikian, desain penelitian kualitatif sangat relevan digunakan untuk penelitian yang bertujuan mengungkap proses, makna, dan realitas sosial secara mendalam.

Desain Penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan data tentang pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 2 Bantarkalong Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya.. Adapun desain penelitiannya seperti pada gambar berikut :



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Adapun prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan analisis mendalam mengenai pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 2 Bantarkalong Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya.yang diteliti.
2. Berusaha memahami hal yang timbul dari sudut pandang yang terlibat dalam proses kegiatan atau pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 2 Bantarkalong Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya yang diteliti.
3. Mencatat berbagai aspek yang diperoleh baik dari hasil komunikasi maupun dari hasil pengalaman peneliti sendiri.

Ketiga poin tersebut merupakan garis besar atau langkah secara umum dalam penelitian yang dilakukan, adapun langkah yang dilakukan bisa saja dilakukan lebih terperinci atau dilakukan pengembangan dari poin-poin tersebut.

3.3 Sumber Data

Sumber data menurut Arikunto (2022:132) adalah : "Subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data meliputi dua jenis: pertama sumber data primer, yaitu data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan atau data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berasal dari observasi dan juga wawancara". Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengawas, Kepala Sekolah dan Guru di SMPN 2 Bantarkalong Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya. Sedangkan sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-

dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

Untuk lebih jelasnya penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Sumber data dan Kode

No	Sumber Data	Kode
1	Pengawas Sekolah	Pgws
2	Kepala Sekolah	KS
3	Guru Matematika	GrMT
4.	Guru Bahasa Indonesia	GrBI
5.	Guru IPS	GrIP

3.4 Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data atau teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2022: 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara.

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian terjadi dimana peneliti sedang berbincang-bincang dengan narasumber dengan tujuan menggali informasi melalui pertanyaan-pertanyaan dan menggunakan teknik tertentu. Menurut Sukandarrumidi (2016: 89) Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya. Adapun teknik wawancara

menurut Sugiyono (2022: 72), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Teknik wawancara yang yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik wawancara semiterstruktur, yaitu pelaksanaan wawancara lebih bebas dari pada terstruktur, yaitu narasumber diminta pendapat dan ide-idenya karena tujuan wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara terbuka. Wawancara digunakan untuk mengetahui data tentang pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 2 Bantarkalong Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya.

2. Observasi

Menurut pendapat Sugiyono (2022: 166), Observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan. Instrumen yang digunakan peneliti adalah observasi nonpartisipan tidak terstruktur. Sifat instrumen yang tidak baku memudahkan peneliti untuk menggali informasi berkaitan dengan pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 2 Bantarkalong Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya. Observasi digunakan untuk mengamati pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 2 Bantarkalong Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mengkaji dan mengolah data dari dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya dan mendukung data penelitian. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri historis, (Burhan, 2018: 122). Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 2 Bantarkalong Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya.

Titik tolak dari penyusunan adalah aspek ataupun indikator yang ditetapkan untuk diteliti. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka digunakan unit kajian penelitian. Supaya dapat menetapkan indikator-indikator dari setiap hasil penelitian yang diteliti, maka diperlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang diteliti dari teori-teori yang mendukungnya. Penggunaan teori untuk menyusun instrumen harus secermat mungkin agar diperoleh indikator yang valid.

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2022:102), merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Karena variabel penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kualitatif yang akurat maka setiap instrumen harus mempunyai skala tertentu. Sedangkan menurut Arikunto (2022:136), instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam artian cermat, lengkap, dan sistematis sehingga hasilnya lebih mudah diperoleh.

Untuk membuat instrumen pengumpulan data mengenai pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik maka peneliti membutuhkan pembuatan instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2022:138) menyatakan bahwa unit kajian penelitian merupakan sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Untuk mempermudah penyusunan instrumen maka perlu dibuat unit kajian penelitian dari variabel-variabel penelitian. Selanjutnya ditentukan indikator yang hendak diukur, dari indikator tersebut lalu dijabarkan melalui butir-butir pertanyaan-pernyataan. Berikut unit kajian penelitiannya:

Tabel 3.2
Unit Kajian Penelitian Tentang Pengembangan Profesionalisme Guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 2 Bantarkalong Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya.

No.	Gejala atau peristiwa yang diamati	Sub Aspek	Informan	Teknik Analisis Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Profesionalisme guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik	1. Menguasai landasan pendidikan 2. Memahami bidang psikologi pendidikan 3. Menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam 4. Mampu mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran inovatif 5. Mampu merancang dan memanfaatkan	1. Pengawas 2. Kepala Sekolah 3. Guru	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data 4. Triangulasi	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi

		berbagai media dan sumber belajar termasuk teknologi digital 6. Mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran yang autentik dan komprehensif 7. Mampu menyusun program pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai kebutuhan peserta didik 8. Mampu melaksanakan unsur-unsur penunjang pembelajaran 9. Mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja profesional			
2.	Kontribusi profesionalisme guru terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik	1. Peningkatan disiplin belajar 2. Peningkatan kehadiran 3. Peningkatan ketepatan waktu mengerjakan tugas 4. Peningkatan keaktifan dalam belajar 5. Peningkatan motivasi intrinsik	1. Pengawas 2. Kepala Sekolah 3. Guru	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data 4. Triangulasi	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi

		6. Peningkatan kualitas hasil belajar			
3.	Strategi pengembangan Profesionalisme guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik	1. Strategi peningkatan kemampuan pedagogik 2. Strategi peningkatan penguasaan materi dan keilmuan 3. Strategi integrasi teknologi pembelajaran 4. Strategi pengembangan kolaboratif 5. Strategi pengembangan berkelanjutan 6. Strategi dukungan institusional 7. Strategi peningkatan budaya reflektif 8. Strategi kontekstual dan terintegrasi 9. Strategi evaluasi dan perbaikan program	1. Pengawas 2. Kepala Sekolah 3. Guru	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data 4. Triangulasi	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi

3.5 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data adalah proses memilih dan memilih data secara sistematis dan mengorganisasikannya kedalam katagori tertentu sehingga dapat dikemukakan tema dan menghasilkan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari : reduksi, penyajian data dan kesimpulan.

1. Reduksi

Data Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data bukanlah suatu yang terpisah dari analisis, akan tetapi reduksi data merupakan bagian dari analisis pilihan-pilihan penelitian tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Semuanya merupakan pilihan-pilihan analisis.

2. Penyajian Data

Penyajian sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Penyajian data merupakan bagian analisis yang kedua yang bertujuan untuk menampilkan dan menyajikan data yang telah direduksi baik dalam bentuk tabel ataupun bentuk lain sehingga peneliti dapat dengan mudah mengetahui apa yang sebenarnya terjadi untuk ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

3. Kesimpulan

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya Sugiyono (2022:252). Pada penelitian ini, kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti akan didukung oleh data-data yang diperoleh

peneliti di lapangan. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini.

4. Triangulasi

Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. 1) Triangulasi Sumber Pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. 2) Triangulasi Teknik Pengecekan data yang dilakukan kepada data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner. 3) Triangulasi Waktu Pengecekan data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber data. Yaitu penulis mengambil kebenaran informasi yang disampaikan oleh pengawas dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara untuk mendapatkan hasil yang benar keabsahannya.

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 2 Bantarkalong Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya. Adapun waktu penelitian direncanakan mulai bulan Januari 2026 sampai dengan bulan Juni 2026. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3
Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	2025	2026						
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli
1	Pengajuan Judul Penelitian								
2	Pengesahan Judul								
3	Pelaksanaan Seminar Proposal								
4	Pengumpulan Data								
5	Analisis Data								
6	Penyusunan Laporan								
7	Penyajian Laporan Hasil/Sidang Tesis								